

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Teori Keagenan

Menurut (Supriyono, 2018) konsep prinsipal mempekerjakan untuk tujuan perusahaan karena agen memiliki kekuatan untuk membuat keputusan yang berkuasa. Agen bertanggung jawab untuk mencapai tujuan ini dan dapat menerima kompensasi dari prinsipal. Prinsipal adalah pemegang saham dan manajemen senior (dewan pengawas dan direktur) adalah kuasanya. Semakin besar pencapaian tujuan utama, semakin besar imbalan yang akan diterima agen yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (kontraktor, donor) dan agen (penerima kontrak) disebut teori keagenan.

2.1.2 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah bagaimana manajemen mengelola laporan keuangan perusahaan dengan memilih kebijakan bersih perusahaan sesuai dengan harapan, akuntansi yang menambah atau mengurangi laba. Menurut (Agustina, Sulia, Sulia, & Rice, 2018) manajemen pendapatan dapat dianggap manajemen yang benar ketika manajer memilih aktivitas yang mempengaruhi arus kas yang dapat mengubah laba. Kontrol hasil dilakukan karena hasil terlalu tinggi atau terlalu rendah, sehingga menunjukkan kontrol hasil karena perkiraan terlalu tinggi atau terlalu rendah, merupakan kegiatan dan perilaku yang bersifat oportunistik pihak sebagai upaya memaksimalkan utilitas yang dimiliki manajemen laba. Sebagai upaya memaksimalkan utilitas yang dimiliki maka manajemen laba

melakukan kegiatan dan perilaku yang bersifat oportunistik.

2.1.2.1 Tujuan dan Motivasi Manajemen Laba

1. *Purpose Bonus*

Pihak yang mempunyai informasi mengenai laba yang didapatkan perusahaan pada periode tersebut melakukan tindakan yang menguntungkan pihaknya sendiri untuk mengatur laba tersebut agar mereka mendapatkan atau memaksimalkan laba yang akan didapatkan.

2. *Motivations Political*

Pemanfaatan sebagai tindakan untuk melakukan penurunan laba yang akan dilaporkan kepada publik. Penurunan laba ini terjadi karena adanya tekanan yang bersifat publik yang berdampak pada peraturan pemerintah yang semakin tertib.

3. *Motivation Taxation*

Salah satu motivasi yang dimiliki manajemen yaitu motivasi penghematan pajak.

4. CEO bergantian

Meningkatkan keuntungan CEO yang mendekati pensiun diberi bonus. Selain itu, karena CEO meningkatkan bisnis kurang berhasil, keuntungan agar tidak terganggu mereka akan memaksimalkan.

5. *Initial Public Offering (IPO)*

Sebelum memasuki pasar perusahaan harus menentukan nilai saham yang ditawarkan. Hasilnya adalah para eksekutif di perusahaan publik mengelola pendapatan mereka untuk mendapatkan saham dengan harga lebih tinggi.

6. Informasi diberikan kepada investor

Investor harus diberitahu tentang kinerja perusahaan dan laporan pendapatan harus diserahkan kepada investor untuk menyimpulkan bahwa perusahaan baik.

2.1.2.2 Pengukuran Manajemen Laba

Pengukuran manajemen laba menggunakan model *discretionary accruals*, bertujuan untuk menghitung total *accrual*. Rumus dengan model *discretionary accruals*, sebagai berikut :

1. Nilai total akrual (TA) :

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \quad \text{Rumus 2.1 Total Akrual}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual untuk perusahaan i

NI_{it} = Laba bersih dari perusahaan i

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i selama periode t

2. Formulasi menentukan nilai parameter α_1 , α_2 , dan α_3 , dengan formulasi:

$$TA_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta Rev_{it} + \alpha_3 PPE_{it} + \epsilon_{it} \quad \text{Rumus 2.2 Parameter}$$

Dengan perubahan menskala data, dibagi dengan aset tahun sebelumnya, menjadi :

$$TA_{it}/A_{it} - 1 = \alpha_1(1/A_{it} - 1) + \alpha_2(\Delta Rev_{it}/A_{it} - 1) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it} - 1) + \epsilon_{it}$$

Rumus 2.3 Parameter

Keterangan:

TAit = Total akrual perusahaan i pada periode t.

Ait-1 = Total aset perusahaan i pada periode t-1.

Δ Revit = Perubahan penjualan bersih perusahaan i selama periode t.

PPEit = Aset tetap perusahaan i pada periode t.

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi.

ϵ_{it} = *Error term* untuk perusahaan i pada periode t.

3. Formulasi untuk menghitung nilai *non discretionary accruals* (NDA):

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it} - 1) + \alpha_2(\Delta Rev_{it}/A_{it} - 1 - \Delta Rec_{it}/A_{it} - 1) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it} - 1)$$

Rumus 2.4 *Non Discretionary*

Keterangan:

NDAit = Akrual non-diskresioner perusahaan i pada periode t.

Ait-1 = Total aset perusahaan i pada periode t-1.

Δ Revit = Perubahan penjualan bersih perusahaan i selama periode t.

Δ Recit = Perubahan piutang perusahaan i selama periode t.

PPEit = Aset tetap perusahaan i pada periode t.

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi.

Rumus ke 2 merupakan nilai parameter α_1, α_2 , dan α_3 . Semua diisi sehingga nilai NDA bisa didapatkan. Perubahan akrual bukan karena kebijakan, seperti ada perubahan besar dalam piutang karena penjualan tambahan yang signifikan disebut *Non discretionary accrual*.

4. Formulasi menentukan nilai *discretionary accruals* dengan cara menghitung total:

$$DAit = TAit - NDAit$$

Rumus 2.5 *Discretionary*

Keterangan:

DAit = AkruaI Diskresioner perusahaan i pada periode t.

TAit = Total akruaI perusahaan i pada periode t.

NDAit = AkruaI non-diskresioner perusahaan i dalam periode t.

AkruaI diskresioner adalah akruaI yang dapat berubah berdasarkan kebijakan manajemen, seperti mempertimbangkan pengurangan umur ekonomis aset tetap untuk mempertimbangkan pilihan metode penyusutan.

2.1.3 Profitabilitas

Keseluruhan keputusan operasional ialah hasil dari kebijakan keuangan memperoleh keuntungan dengan maksimal seperti yang sudah direncanakan, demi kesejahteraan pemilik maupun karyawan, dan menambah kualitas produk serta melangsungkan saham terbaru disebut profitabilitas (Natalia, E. Y., & Gea, 2020).

Keuntungan bisnis dapat dihitung dengan berbagai cara: dalam studi ini, pendapatan bisnis digunakan untuk menghitung keuntungan bisnis (Bangun, Salim, & Wijaya, 2018). Jika laba perusahaan terlalu tinggi, manajemen mengurangi labanya.

Sebaliknya jika laba perusahaan rendah, maka manajemen perusahaan ingin mengejar laba dengan cara meningkatkannya. Ketika bisnis berada pada tingkat yang baik dan Anda merasa nyaman, manajemen pendapatan akan membuat segalanya berjalan. Jadi, jika perusahaan mendapat untung kecil,

manajemen akan mendapat untung. Berdasarkan logika tersebut, laba berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.1.3.1 Pengukuran Rasio Profitabilitas

1. Margin Laba (*Net Profit Margin*)

Angka ini mewakili persentase penjualan bersih, Semakin tinggi indeks semakin baik. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\boxed{NPM = \frac{Net\ Income}{Sales}}$$

Rumus 2.6 *Net Profit Margin*

2. *Return On Aset (ROA)*

Tingginya rasio indeks menggambarkan perputaran aset yang diukur dengan penjualan, yang berarti aset dapat berputar lebih cepat dan menghasilkan keuntungan semakin baik. Indeks diukur dengan hasil bersih dari penggunaan aset dan merupakan indeks yang digunakan oleh perusahaan. ROA berfungsi sebagai ukuran nilai keuntungan yang dihasilkan manajemen dari aset yang diimplementasikan. Pada dasarnya ROA memiliki manfaat suatu aset yang dapat menunjukkan besar kecilnya *wealth management* suatu perusahaan sekaligus meningkatkan keuntungan ROA. Rumus perhitungan ROA :

$$\boxed{ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%}$$

Rumus 2.7 *Return on Assets*

3. *Return On Equity (ROE)*

Ukuran nilai keuntungan dihasilkan atas dasar sejumlah modal tertentu merupakan indeks profitabilitas dari perspektif pemegang saham. Indikator ini mencerminkan keberhasilan atau kegagalan analisis bisnis dalam memahami

tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham investasi. Formulasi indeks keberhasilan ROE:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Rumus 2.8 *Return on Equity*

4. *Earning Per Share*

Untuk perhitungan EPS, laba bersih pemegang saham adalah rata-rata jumlah saham tertimbang per tahun. Rumus berikut digunakan dalam perhitungan EPS :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Deviden saham preferen}}{\text{Rata - rata tertimbang saham beredar}}$$

Rumus 2.9 *Earning Per Share*

Penerapan tingkat pengembalian terdiri dari membandingkan berbagai elemen pengukuran dilakukan pada berbagai periode operasi laporan keuangan, dan pengembalian investasi menggabungkan keuntungan dan investasi kembali disebut laporan laba rugi dan neraca.

2.1.4 *Leverage*

Leverage dilakukan analisis untuk mengetahui keadaan dari dana yang ditangani. Distribusi dana yang bersifat jangka panjang atau pendek dari luar perusahaan harus disesuaikan pada tujuan serta kebijakan yang dimiliki perusahaan.

Leverage di dalam penelitian ini memanfaatkan perbandingan diantara utang dengan aset. Utang yang lebih besar dibandingkan oleh aset yang dimiliki memberikan peningkatan risiko perusahaan melakukan pembayaran kewajibannya

yang pada akhirnya membuat investor menginginkan *feedback* yang semakin tinggi mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjangnya (Jariah, 2016).

Perusahaan memiliki ketergantungan tinggi pada pihak luar perusahaan seperti kreditur dengan tanggungjawab harus membayarkan bunga yang tinggi pula, berarti perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi cenderung menerapkan manajemen laba dikarenakan perusahaan tidak mampu melakukan pemenuhan kewajiban di waktu yang telah ditentukan.

2.1.4.1 Pengukuran Rasio Leverage

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Indikator penilaian utang adalah DER. DER merupakan indikator seberapa baik aset perusahaan dapat menjamin seluruh hutangnya. Indeks ini mencoba untuk membandingkan total kewajiban saat ini dengan total kewajiban ekuitas.

Rumus untuk menghitung DER:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2.10 *Debt to Equity Ratio*

2. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Perhitungan jumlah uang yang dibuat oleh kreditur sebagai rasio meningkat disebut DAR. Rumus perhitungan DAR :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.11 *Debt to Assets Ratio*

3. *Times Interest Earned* (TIE)

Utang dengan pendapatan sebelum pajak menggunakan rasio TIE, mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar, menutupi setiap beban bunga.

Rumus untuk menghitung TIE adalah sebagai berikut :

$\text{TIE} = \frac{\text{Laba Sebelum bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Bunga}}$	<p>Rumus 2.12 <i>Times Interest Earned</i></p>
--	---

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu serupa yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	(Tala & Karamoy, 2017)	Analisis Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	1. Manajemen Laba sebagai Variabel dependen/terikat. 2. Pofitabilitas dan <i>Leverage</i> sebagai variabel independen/bebas .	1. Terdapat pengaruh antara Profitabilitas terhadap manajemen laba 2. Tidak terdapat pengaruh antara <i>Leverage</i> terhadap manajemen laba.
2.	(Purnama, 2017)	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	1. Manajemen laba sebagai variabel dependen. 2. Profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan lepemilikan manajerial sebagai variabel independen.	1. Terdapat pengaruh positif Profitabilitas terhadap manajemen laba. 2. Tidak terdapat pengaruh <i>Leverage</i> terhadap manajemen laba. 3. Terdapat pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. 4. Tidak terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

3.	(Prasadhit a, 2017)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Perusahaan <i>Consumer Goods</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1. Manajemen Laba sebagai variable dependen 2. Profitabilitas sebagai Variabel Independen	1. Memiliki pengaruh signifikan Profitabilitas terhadap manajemen laba. 2. Berpengaruh positif Margin laba bersih terhadap manajemen laba. 3. Berpengaruh negatif Laba atas investasi terhadap manajemen laba. 4. Tidak signifikan ukuran variable kontrol terhadap manajemen laba
4.	(Fandriani & Tunjung, 2019)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba	1. Manajemen laba sebagai variabel dependen 2. Profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen	1. Berpengaruh positif signifikan <i>Leverage</i> terhadap manajemen laba 2. Berpengaruh negatif signifikan Kualitas audit terhadap manajemen laba. 3. Tidak berpengaruh signifikan Profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
5.	(Agustia & Suryani, 2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	1. Variabel Dependen/terikat: Manajemen Laba. 2. Variabel Independen/bebas: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan	1. Berpengaruh signifikan <i>leverage</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap manajemen laba secara simultan 2. Tidak berpengaruh signifikan ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba 3. Berpengaruh positif dan signifikan umur perusahaan dan <i>leverage</i> terhadap manajemen laba secara parsial

6.	(Trianjani & Mahardika, 2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar Di BEI	1. Manajemen Laba sebagai variabel dependen : 2. Profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen	1. Berpengaruh signifikan secara simultan antara profitabilitas, <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. 2. Berpengaruh signifikan secara parsial profitabilitas, <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
7.	(Lestari & Wulandari, 2018)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 yaitu Bank yang terdaftar.	1. Manajemen Laba sebagai variabel dependen 2. Profitabilitas sebagai variabel independen	1. Berpengaruh positif signifikan <i>Return on asset</i> , <i>return on equity</i> terhadap manajemen laba. 2. Tidak berpengaruh signifikan <i>Net profit margin</i> terhadap manajemen laba.

2.3 Kerangka Penelitian

Ide di balik penelitian ini adalah dampak profitabilitas dan *leverage* pada manajemen laba. Sebanyak tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Independen variabel menentukan Profitabilitas yang ditentukan oleh "X1", *Leverage* yang ditunjukkan sebagai "X2". Variabel terikat yang digunakan yaitu Manajemen Laba dengan simbol "Y".

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen laba

Menurut (Lubis, Sinaga, & Sasongko, 2017) pendapatan bisnis dilihat melalui ukuran laba bersih seperti pemulihan aset, pengembalian ekuitas dan pemulihan investasi. Rasio pendapatan digunakan untuk menentukan apakah biaya suatu saham atau pendapatan suatu perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan dari sumber dayanya adalah ROA atau ROI digunakan untuk mengukur efektivitas.

Rasio ROA dimanfaatkan dalam berinvestasi oleh para investor dalam mengambil keputusan di. Tingkat profitabilitas yang semakin meningkat mampu memberikan harapan tinggi bagi para investor atau pihak-pihak luar lain yang memiliki kepentingan pada perusahaan.

Ketika penjualan menurun atau menurun dari waktu ke waktu, industri memiliki insentif untuk menerapkan manajemen penjualan dengan meningkatkan laba dan pendapatan agar tidak merusak profitabilitas industri dan tetap bertahan. Oleh karena itu, ia menyarankan manajemen untuk menerapkan manajemen pendapatan dengan menangani klaim pendapatan untuk menghindari konflik kepentingan, yang seharusnya meningkatkan kepercayaan bisnis. Selain itu, direksi melakukan tugas administrasi yang berkaitan dengan pembayaran tantiem.

2.3.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen laba

Semakin banyak modal diambil perusahaan dari hutangnya, semakin banyak peluang yang dimiliki manajemen untuk mengelola keuntungannya. Bagi perusahaan, semakin tinggi indeks, semakin baik. Di sisi lain, semakin rendah indeks, semakin banyak uang yang akan ditawarkan pemiliknya dan semakin aman untuk meminjam jika terjadi kerugian dan penurunan nilai aset.

Menurut (Sutama & Lisa, 2018) *leverage* adalah indeks yang menghitung lamanya waktu dimana kreditur menyediakan sumber daya dan membandingkan total hutang perusahaan dengan total aset. Ketika investor melihat perusahaan dengan aset besar tetapi risiko hutang tinggi, investor akan menghindari

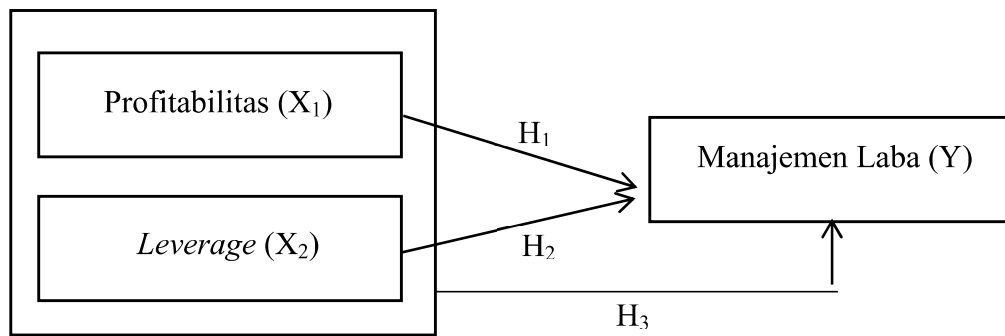
perusahaan karena aset besar tersebut gagal membayar hutang, meningkatkan risiko investasi jika perusahaan tidak melunasi kewajibannya tepat waktu.

Perusahaan tampak stabil karena investor cenderung melihat fluktuasi keuntungan mereka, karena perusahaan kaya utang lebih berisiko, keuntungan mereka tidak stabil, dan mereka cenderung mengurangi keuntungan mereka meningkat. Perusahaan yang menghadapi default cenderung memecahkan masalah peningkatan laba. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan posisi tawar dalam negosiasi utang guna memperoleh sumber daya baru karena sulitnya menarik sumber daya kredit.

2.3.3 Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Manajemen laba

Manajer laba adalah tindakan yang diambil oleh agen untuk memastikan bahwa memanipulasi data atau informasi jumlah laba dalam laporan keuangan didasarkan pada niat manajer. Alat ini menunjukkan kapasitas administratif untuk menghasilkan hasil dalam hal penggunaan aset dalam operasi. Perusahaan terus menghasilkan keuntungan besar karena investasi dapat memberi mereka kepercayaan diri. Jika pendapatan menurun seiring dengan pendapatan, bisnis perlu mendorong manajemen laba dengan meningkatkan pangsa untuk menarik dan berinvestasi.

Likuidasi mengancam perusahaan yang menggunakan utang dalam pendanaan dan tidak mampu melunasi utang. Semakin tinggi rasio hutang, meningkatkan keuntungannya untuk memudahkan mencari dana baru untuk menjaga kepercayaan sandera dan kreditur.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.4 Hipotesis

Penerapan hipotesis penelitian, berdasarkan kerangka pemikiran yaitu :

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba

H2 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba

H3 : Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba